



5.73%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 23 JUN 2025, 1:06 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.28%

● CHANGED TEXT
5.45%

Report #27155451

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Dalam beberapa tahun belakangan, bisnis di Indonesia, khususnya yang bergerak di sektor property, sedang mengalami tantangan besar akibat menurunnya daya beli masyarakat terhadap property. Penurunan daya beli masyarakat ini disebabkan karena adanya peningkatan pada harga property. Survei yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia mengindikasikan bahwa faktor penyebab meningkatnya harga property disebabkan karena adanya peningkatan pada harga bahan bangunan yang digunakan sehingga menimbulkan ketidakmampuan masyarakat dalam membeli property. Penurunan daya beli masyarakat yang timbul tersebut memberikan dampak kerugian bagi perusahaan berupa menurunnya angka penjualan yang diikuti dengan adanya penurunan pada angka pendapatan dan juga laba yang dimiliki. Adanya penurunan pendapatan dan laba yang dialami oleh setiap perusahaan sektor property tersebut memiliki pengaruhnya terhadap kinerja yang dimiliki perusahaan yang nantinya akan memberikan dampak bagi keberlanjutan Prospek masa depan untuk pembiayaan perusahaan. Dalam menjalankan bisnis, Financial Sustainability merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan krusial karena menjadi landasan utama dalam menjaga kelangsungan operasional dan pertumbuhan secara jangka panjang. Melalui Financial Sustainability perusahaan mampu untuk melakukan pengelolaan terhadap sumber daya keuangan secara efektif, memastikan arus kas yang dimiliki perusahaan dalam

REPORT #27155451

keadaan yang stabil, serta mengantisipasi risiko ekonomi yang mungkin terjadi. Dengan mengintegrasikan Financial Sustainability sebagai strategi bisnis yang dilakukan perusahaan, perusahaan mampu meraih keberhasilan jangka panjang, memberikan dampak positif bagi masyarakat, serta tampil sebagai pelopor dalam menjawab tantangan global (Anjarwati , 2024).

Untuk menjaga kelangsungan dan keberlanjutan keuangan perusahaan, perusahaan dituntut untuk memperoleh laba secara maksimal. Pencapaian laba secara maksimal memberikan suatu tanda bahwa kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan dalam keadaan baik sehingga berpotensi untuk terbentuknya keberlanjutan keuangan atau financial sustainability (Ramadhani , 2024).

Berdasarkan data yang didapatkan dari bareksa.com, PT Agung Podomoro Land Tbk pada tahun 2023 mencatat angka pendapatan hingga 4,68 triliun rupiah dari yang sebelumnya 8,66 triliun rupiah, angka tersebut mengalami penurunan sebesar 46%. Penurunan pendapatan yang dirasakan ini turut memberikan dampak bagi laba yang dimiliki PT Agung Podomoro Land Tbk dimana laba tersebut tercatat mengalami penurunan sebesar 43,5% dari rekor sebelumnya sebesar 2,07 triliun rupiah pada tahun 2022 menjadi 1,17 triliun rupiah. Penurunan serupa juga terjadi pada PT Maha Properti Indonesia Tbk yang pada tahun 2023 mencatatkan penurunan yang sangat buruk yaitu sebesar 62,26% dari yang sebelumnya pada 2022 tercatat 14,46 miliar rupiah menjadi 5,35 miliar rupiah pada tahun

REPORT #27155451

2023. Tidak hanya itu, PT Maha Properti Indonesia Tbk juga mencatat rugi sebesar 38,95 miliar rupiah pada tahun 2023. Angka ini naik sebesar 33,48% dibandingkan tahun 2022 yang diperoleh kerugian sebesar 29,18 miliar rupiah. Tidak hanya PT Maha Properti Indonesia Tbk dan PT Agung Podomoro Land Tbk yang mencatat penurunan pendapatan tetapi PT PP Property Tbk juga turut merasakan penurunannya. PT PP Property Tbk mencatat pendapatan sebesar 1,70 triliun rupiah pada tahun 2022 hingga pada akhirnya di tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 42,31% menjadi 983,51 miliar rupiah. Laba yang didapatkan oleh PT PP Property Tbk juga turut mengalami perubahan dari yang sebelumnya pada tahun 2022 mencetak laba sebesar 24,27 miliar rupiah berubah menjadi mencetak kerugian di tahun 2023 sebesar 1,28 triliun rupiah. Penurunan penjualan menjadi sebuah peringatan bagi kesehatan finansial sebuah perusahaan dimana pada saat perusahaan mengalami penurunan penjualan maka juga akan menurunkan pendapatan dan juga laba yang diperoleh perusahaan. Sinaga (2021), Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi umumnya cenderung memperoleh peningkatan pendapatan, yang pada akhirnya berkontribusi pada perolehan laba yang optimal. Dengan adanya pencapaian laba secara maksimal menandakan bahwa perusahaan efektif dalam melakukan pengelolaan terhadap kepemilikan sumber daya sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal yang kemudian berpotensi terbentuknya Financial 3 Sustainability

dalam jangka waktu yang panjang (Ramadhani 2024). Dalam melakukan penilaian terhadap Financial Sustainability perusahaan dapat melakukannya dengan melihat kinerja keuangan yang dimilikinya (Ramadhani, 2024). Dalam keberlangsungan usahanya, terdapat tiga faktor yang dianggap mampu untuk mempengaruhi kinerja keuangan yang pada gilirannya akan memberikan dampak pada Financial Sustainability seperti pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan good corporate governance. **36** Faktor pertama yang mampu untuk mempengaruhi Financial Sustainability adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset merupakan metode analisis yang digunakan untuk menilai perubahan dalam total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. (Winarti, 2020). Dalam sebuah perusahaan, peningkatan aset merupakan faktor penting yang dipertimbangkan khususnya dalam mendukung aktivitas investasi terhadap pendapatan setelah pajak serta meningkatkan kinerja dan pertumbuhan perusahaan secara menyeluruh (Rahman, 2020). Memiliki kinerja keuangan yang baik tentunya telah menjadi impian bagi setiap perusahaan dimana kinerja keuangan yang baik tersebut dapat memperkuat finansial keuangan dan secara signifikan akan meningkatkan Financial Sustainability perusahaan. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan yang artinya juga memberikan pengaruh kepada Financial Sustainability. Studi yang dilakukan oleh Wardaya (2020), Fauzi (2021), Savitri (2023), Pertumbuhan aset berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset dapat mendukung tercapainya Financial Sustainability perusahaan. Namun menurut Rahman (2020), yang menyajikan temuan yang kontras, ekspansi aset justru memiliki efek merugikan pada kinerja keuangan., sehingga peningkatan aset dinilai tidak selalu berkontribusi terhadap financial sustainability. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aset dalam perusahaan tidak memberikan berdampak pada keberlanjutan finansial perusahaan. **37** Faktor kedua yang dapat mempengaruhi Financial Sustainability adalah risiko bisnis. Risiko bisnis dalam suatu perusahaan timbul akibat ketidakpastian 4

terhadap perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang disebabkan oleh variabilitas penjualan atau fluktuasi pendapatan yang terkait dengan aset-aset tertentu (Permana, 2021). Ketidakpastian perusahaan dalam memproyeksikan kondisi bisnis di masa depan dapat mempengaruhi peluang pengembalian modal investasi. Ini mendukung operasi bisnis sehari-hari. Melalui kinerja yang optimal, perusahaan dapat menjaga keberlanjutan keuangan yang dimilikinya dalam jangka waktu yang panjang. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh risiko bisnis dan terkait erat dengan tujuan keuangannya.. Fitriana (2024), Yunus (2022), dan Sesa (2021), Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang berarti turut mendukung keberlanjutan keuangan perusahaan. Sebaliknya, Luciana (2022) menemukan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, yang pada gilirannya tidak berpengaruh pada tujuan keuangan perusahaan. Ketiga, adanya tata kelola perusahaan yang baik (GCG), yang dapat memengaruhi aspirasi keuangan (keberlanjutan keuangan). GCG merupakan suatu sistem manajemen yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengatur hubungan serta interaksi antara berbagai pihak, baik dari lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. (Shabrina, 2024). Dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, pengelolaan sumber daya organisasi diharapkan dapat dilakukan secara efisien, produktif, ekonomis, dan efektif, dengan tetap berfokus pada pencapaian tujuan organisasi dan mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan. (Anggara, 2023). Penerapan prinsip good corporate governance secara efektif dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan strategis, risiko bisnis, serta efisiensi dalam operasional perusahaan. Dengan begitu, perusahaan cenderung akan menunjukkan bahwa kinerja yang dimilikinya dalam kondisi yang baik termasuk pada peningkatan profitabilitas dan juga nilai saham sehingga akan membuat perusahaan, Pentingnya tata kelola perusahaan yang baik, atau GCG, adalah yang terpenting. untuk meningkatkan kapasitas bisnis dalam menyediakan pendapatan yang stabil dan

jangka panjang. Karena keberhasilan finansial sering disebut sebagai tanda keberlanjutan finansial perusahaan, hubungan antara GCG 5 dan kinerja keuangan telah menjadi subjek dari beberapa penelitian. Penerapan GCG berkorelasi positif dan signifikan dengan keberhasilan finansial, menurut penelitian oleh Affes (2023) dan Noviala (2024), yang menunjukkan bahwa GCG secara efektif mendorong keberlanjutan finansial. Namun, Dani (2024) tidak menemukan bukti adanya hubungan substansial antara GCG dan keberhasilan finansial, yang bertentangan dengan temuan ini.

Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa masih ada perbedaan pendapat mengenai dampak GCG terhadap keberlanjutan finansial. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, peneliti tertarik untuk memperoleh judul tersebut karena adanya perbedaan dalam temuan penelitian yang terjadi

PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, RISIKO BISNIS, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL SUSTAINABILITY; 27 STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY

& REAL ESTATE YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE

2020-2024 sebagai judul penelitian. 1 2 5 7 9 10 16 18 24 30 33 1.2 Rumusan

Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka perumusan

masalah dalam penelitian ini adalah : 1. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan

Aset terhadap Financial Sustainability perusahaan pada sektor property? 2.

Apakah terdapat Risiko Bisnis terhadap Financial Sustainability perusahaan

pada sektor property? 3. Apakah terdapat Good Coporate Governance

terhadap Financial Sustainability pada sektor property? 4. Apakah terdpat

pengaruh Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, dan Good Corporate Governnce

secara simultan terhadaap Financial Sustainability pada sektor property? 1 9 16 17 26

34 1.3 Tujuan Penelitian Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka

penelitian ini dilakukan untuk: 6 1. Mengetaahui pengaruh Pertumbuhan Aset

terhadap Financial Sustaunability perusahaan pada sektor property 2.

Mengetahui pengaruh Risiko Bisnis terhadap Financial Sustainability

perusahaan pada sektor property 3. Mengetahui pengaruh Good Corpoorate

Govrnance terhadap Finaancial Sustainability pada perusahaan pada sektor

property 4. Mengetahui pengaruh Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, dan

Good Corporate Governance secara simultan terhadap Financial Sustainability perusahaan pada sektor property. 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan dilaksanakannya penelitian ini, banyak pihak terkait yang dapat memperoleh manfaat dari penelitian dan temuannya ini. Manfaat dari penelitian ini adalah: 1. Bagi Pembaca Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu pembaca memahami pentingnya, pertumbuhan aset, risiko perusahaan, dan tata kelola perusahaan yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan, yang pada gilirannya membantu dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang. 2. Bagi Peneliti Selanjutnya Temuan penelitian ini dapat menjadi panduan untuk penyelidikan masa depan. Namun, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel penelitian, mempeanjang periode penelitian, serta menggunakan sektor bisnis lainnya sebagai bahan pertimbangan. 3. Bagi Pemangku Kepentingan Diharapkan bahwa studi ini akan memberikan pengetahuan yang berharga kepada kreditor tentang cara mengomunikasikan kelayakan kredit melalui taktik pertumbuhan aset, serta memberikan pemahaman terkait risiko bisnis dan tata kelola perusahaan yang berperan dalam peningkatan kinerja keuangan dan mendukung financial sustainabilitu. 4. Bagi Perusahaan Diharapkan penelitian ini akan membantu bisnis untuk memahami 7 pentingnya pengelolaan risiko yang baik serta penerapan Good Corporate Governance untuk menciptakan nilai jangka panjang. 5. Bagi Pemerintah Diharapkan bahwa pembuatan kebijakan akan didasarkan pada studi ini, mendukung akuntabilitas dan transparansi, serta sebagai referensi dan bahan evaluasi. 2

8 9 24 26 40 8 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Landasan Teori 2.1 20 1 Signalling Theory Teori sinyall awalnya dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 sebagai cara untuk menggambarkan bagaimana pihak internal perusahaan berkomunikasi dengan pihak eksternalnya. Menurut Spence, ketika informasi bersifat asimetris, pihak yang memiliki pengetahuan lebih unggul dapat berkomunikasi dengan pihak lain untuk menunjukkan keunggulan mereka. Teori sinyal menerangkan bahwa dalam menggunakan laporan tahunan perusahaan, perusahaan harus memberikan sinyal dalam bentuk informasi yang berkaitan

dengan aktivitas yang telah dijalankan oleh manajemen untuk mencapai hasil yang diinginkan (Ramadhani, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dapat berfungsi sebagai sinyal positif maupun negatif bagi perusahaan. Informasi tersebut dibutuhkan oleh pemilik perusahaan guna mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. dan tingkat financial sustainability perusahaan (Ramadhani, 2024). Analisis tersebut dilakukan untuk menunjukkan kualitas perusahaan dengan tujuan untuk memberikan sinyal kepada pihak lain terkait kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan.

12 ▶ Pertumbuhan aset di suatu perusahaan sangat diharapkan untuk dapat mendukung perkembangan hal-hal yang hadir baik secara eksternal maupun internal, hal tersebut dikarenakan pertumbuhan yang signifikan mampu memberikan sinyal positif bagi kemajuan perusahaan (Ayuningtyas, 2024). Dalam kerangka teori sinyal, pertumbuhan perusahaan dipandang sebagai informasi positif yang memberikan sinyal baik mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Ketika perusahaan mengungkapkan angka pertumbuhan aset yang tinggi maka secara tidak langsung akan memberikan sinyal bahwa perusahaan mengalami peningkatan pada kinerja keuangan (Rahman, 2020).

2.1.2 Stakeholder Theory Teori stakeholder diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 yang bertujuan untuk mengintegrasikan sistem pertanggungjawaban perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan. (Sudarmanto, 2021). Menurut pandangan ini, tanggung jawab perusahaan mencakup semua pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis, termasuk pemasok, pemasok, pekerja, pelanggan, dan pemerintah. Tanggung jawab ini tidak hanya difokuskan pada pemegang saham. Melalui pengelolaan risiko bisnis yang baik mampu untuk memberikan keuntungan bagi para stakeholder. Dengan adanya stakeholder membuat banyaknya pengawasan dari pihak eksternal sehingga mampu untuk meminimalisir terjadinya risiko bisnis dan mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan dimana hal tersebut turut mempengaruhi financial sustainability perusahaan.

29 ▶ Perusahaan yang mampu memahami dan mengelola risiko bisnis secara efektif cenderung lebih menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya (Asir, 2023). Ketika investor

melakukan penanaman modal, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan melalui peningkatan pada volume penjualan yang nantinya akan memberikan dampak pada kinerja keuangan sehingga juga dapat memberikan pengaruhnya terhadap Financial Sustainability. Penerapan Good Corporate Governance memiliki kaitan erat dengan teori stakeholder dalam melakukan pengelolaan perusahaan yang efektif dan bertanggung jawab. Eccles, (2020) dalam penelitian yang dilakukan oleh Fani, (2025) mengungkapkan bahwa penerapan Good Corporate Governance yang baik akan memperoleh kepercayaan stakeholder, menarik investasi berkelanjutan, mengurangi terjadinya risiko hukum dan juga regulasi, serta mampu meningkatkan daya saing secara jangka panjang. Selain itu, Teori stakeholder dalam konteks tata kelola yang baik memberikan pedoman bagi manajemen perusahaan untuk mencapai laba yang optimal dan memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang. (Ramadhan, 2020) 2.1.3 Financial Sustainability Financial Sustainability merupakan salah satu indikator penting bagi suatu perusahaan untuk memperkirakan keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang. (Oktoviyanti, 2023). Financial sustainability memiliki peranan yang penting dalam memastikan bahwa perusahaan dapat melakukan kegiatan operasional yang dimilikinya dengan baik dan mencapai tujuan dalam jangka panjang (Ramadhani, 2024). Untuk melakukan penilaian terhadap Financial Sustainability perusahaan dapat dilakukan dengan melihat 10 kinerja keuangan suatu perusahaan (Ramadhani, 2024). Mempertahankan kinerja perusahaan yang baik adalah suatu kewajiban bagi setiap perusahaan, Dengan melakukannya dengan baik, bisnis akan bertahan lama. meskipun dihadapkan dengan tantangan dari dalam maupun dari luar perusahaan. Adanya keberlanjutan finansial yang kuat menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki tujuan jangka panjang. Dengan demikian, investor akan berasumsi bahwa bisnis tersebut akan bertahan dalam kondisi apa pun, termasuk mengatasi hambatan apa pun di masa mendatang. Menurut penelitian Ramadhani (2024), tingkat pertumbuhan berkelanjutan dapat digunakan untuk mengukur keberlanjutan keuangan. Kapasitas perusahaan untuk

meningkatkan penjualan dan pertumbuhan pendapatan tanpa meningkatkan tingkat utang ditentukan oleh evaluasi tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Tingginya sustainable growth rate menunjukkan bahwa perusahaan telah mengoptimalkan upaya penjualannya secara efektif (Nurvita, 2021). Sustainable Growth Rate digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan maksimum yang diharapkan dapat dipertahankan dan dicaoai oleh perusahaan dalam jangka panjang. Rasio SGR dianggap baik jika nilainya berkisar antara 10-25% per tahun, yang mencerminkan seberapa cepat perusahaan dapat tumbuh dengan memanfaatkan laba yang dihasilkan dari sumber internal perusahaan (Masfer, 2022). Rumus pengukuran Sustainable Growth Rate telah dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dasuki (2022) sebagai berikut: 2.1  4 Pertumbuhan Aset Pertumbuhan aset merupakan proses peningkatan yang mencakup berbagai bentuk aset, baik berupa aset fisik seperti tanah, gedung, dan bangunan, maupun aset keuangan seperti kas, karena total nilai aset yang tercatat dalam neraca mencerminkan tingkat kekayaan perusahaan. (Rahman, 2020). Pengelolaan aset yang optimal dapat mendukung tujuan keuangan jangka panjang dan meningkatkan profitabilitas bisnis. 1.1 Pertumbuhan aset berperan penting dalam menunjang perkembangan bisnis secara internal dan eksternal karena peningkatan aset yang signifikan menjadi indikator adanya kemajuan perusahaan (Yudistira, 2021). Bisnis dengan tingkat pertumbuhan aset yang kuat akan menarik minat luar yang lebih besar untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan karena melalui pengungkapan pertumbuhan aset yang baik memberikan jaminan kepada pihak eksternal bahwa mereka akan mendapatkan pengembalian investasi yang tinggi dari penanaman modal tersebut (Dewantari, 2023). Perusahaan dikatakan memiliki pertumbuhan yang sehat apabila menghasilkan rata-rata pertumbuhan yang positif karena hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dan berkontribusi positif terhadap profitabilitas (Kamil, 2025). Dengan adanya penanaman modal dalam perusahaan akan membantu perusahaan untuk dapat meningkatkan kegiatan operasional, meningkatkan inovasi dan memperkuat posisinya di pasar. Dengan begitu, akan lebih

memberikan jaminan bahwa perusahaan memiliki keberlanjutan keuangan yang panjang dan memungkinkan perusahaan untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan dinamika pasar yang selalu mengalami perubahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad, (2021) pertumbuhan aset yang terjadi pada perusahaan dapat diukur menggunakan rumus: Keterangan :

Aset (t) : Aset tahun terbaru Aset (t-1) : Aset tahun sebelumnya

2.1.5 Risiko Bisnis Melakukan analisis terhadap risiko bisnis merupakan bagian penting yang wajib dilakukan oleh perusahaan karena analisa risiko bisnis dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang akurat dengan mempertimbangkan segala ancaman atau dampak negatif dari risiko yang ditemukan (Deskys, 2023). Risiko bisnis merupakan bentuk ketidakpastian yang timbul dalam perencanaan perusahaan terkait estimasi laba atau tingkat pengembalian yang akan diperoleh di masa depan (Jaribaldi, 2022). Dalam analisa yang dilakukan tersebut melibatkan penilaian atas potensi kerugian yang mungkin terjadi dan menentukan tingkat keparahan dari kerugian tersebut. Salah satu cara untuk meminimalisir risiko bisnis adalah dengan melakukan pembatasan terhadap penggunaan utang sebagai sumber pendanaan operasional. (Fitriana, 2024). Perusahaan dengan risiko yang tinggi akan membangun keraguan bagi kreditur untuk memberikan kredit karena perusahaan dianggap tidak mampu untuk melakukan pengembalian hutang dan mengalami kebangkrutan (Nurhayadi, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut berkinerja buruk secara finansial, yang akan berdampak pada kelangsungan keuangan bisnis dalam jangka panjang. Penggunaan utang yang berlebihan dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam melakukan pembayaran kembali pinjaman khususnya pada saat proyek tidak sesuai dengan perkiraan. **38** Risiko bisnis dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut. (Fitriana, 2024).

2.1.6 Good Corporate Governance Interaksi antara manajemen, pemegang saham, dewan komisaris, dan pemangku kepentingan dapat diatur oleh paradigma manajemen perusahaan yang disebut tata kelola perusahaan yang baik. (Malik, 2022). Seiring berjalannya waktu, perusahaan tidak hanya melakukan penilaian terhadap

kinerja finansial saja tetapi juga melakukan penilaian terhadap lima konsep panduan, termasuk tanggung jawab dan keterbukaan, responabilitas, independensi, dan kesetaraan yang dimiliki oleh perusahaan. Lima prinsip yang dimiliki tersebut memiliki keterkaitannya dengan kinerja dimana nantinya kinerja tersebut akan memberikan pengaruh pada keberlanjutan perusahaan jangka panjang. Perusahaan dapat berada dalam kategori sangat baik apabila memiliki tingkat presentase sebesar 83.18% (Karmilah, 2022) Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, praktik Good Corporate Governance menjadi penentu atas keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan (Fani, 2025). Tingkat Corporate Governance yang rendah akan memberikan peluang bagi manajemen untuk mengambil tindakan yang berpotensi menguntungkan diri sendiri (Fajri, 2022). Adinegara (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam melakukan pengukuran terhadap lima konsep panduan, termasuk tanggung jawab dan keterbukaan. Pada setiap subindeks tata kelola akan diberikan nilai 1 apabila perusahaan memenuhi 13 kriteria yang ditentukan dan poin 0 jika kriteria tidak teenuhi. Subindeks Corporate Governance yang dijabarkan oleh Adinegara, (2021) adalah sebagai berikut: 1. Indeks Struktur Dewan Pada board structur indeks ini membahas mengenai struktur organisasi yang dimiliki oleh perusahaan. salah satu topik yang dijadikan bahan pembahasan adalah jumlah komisaris independen. Hal tersebut penting karena komisaris independen sekurang- kurangnya harus terbebas dari kepentingan pemegang saham. Lebih jauh, subindeks ini bertujuan untuk memastikan sejauh mana bisnis memiliki komite seperti komite audit, penghargaan, dan kompensasi yang mendukung pembentukan tata kelola perusahaan yang baik. Untuk memastikan bahwa perusahaan telah mengorganisasikan dirinya sesuai dengan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik, sub- indeks ini dibuat. 2. Indeks Prosedur Dewan Board Procedure Index mencakup beberapa elemen penilaian seperti apakah dalam perusahaan terdapat piagam tata kelola atau piagam dewan yang mengatur terkait aktivitas board dewam dan apakah perusahaan memiliki kode etik dan

juga dua elemen lainnya untuk mengetahui pengungkapan keanggotaan komite audit dan piagam komite audit sebagai suatu kuasa untuk melihat adanya fungsi yang efektif pada komite audit. Subindeks ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses tata kelola dalam perusahaan dapat berjalan. 3. Pengungkapan Perusahaan Dalam meliputi perusahaan, dibahas tentang bagaimana bisnis dapat melaporkan publikasi perusahaan karena publikasi tersebut memuat informasi keuangan dan nonkeuangan. Subindeks ini mencakup evaluasi pelaporan keuangan, pengungkapan informasi latar belakang, tugas dan kewajiban komisaris dan dewan direksi, informasi tentang audit internal, informasi tentang perusahaan akuntansi publik yang bertindak sebagai auditor eksternal, dan publikasi rapat komite audit dan hal-hal spesifik lainnya. Pengungkapan informasi dalam subindeks ini merupakan cara untuk membuat informasi dalam laporan tahunan dan situs web resmi setiap perusahaan lebih transparan. 4. Struktur Kepemilikan Cara suatu bisnis dapat mengungkapkan kepemilikan sahamnya oleh pemegang sahamnya ditentukan oleh struktur kepemilikannya. Subindeks ini digunakan untuk menentukan apakah komisaris atau direktur memiliki saham perusahaan, apakah perusahaan memiliki kepemilikan asing, dan apakah terdapat institusi lain yang memiliki 14 saham pada perusahaan. Subindeks ini bertujuan untuk menentukan adanya hubungan perusahaan dengan anak perusahaan atau mitra. 5. Hak Pemegang Saham Dalam konteks pemegang saham, hak yang terdapat pada pemegang saham minoritas sering kali dipandang sebagai elemen sentral dalam tata kelola perusahaan. Subindeks ini mencoba untuk mengeksplorasi bagaimana perusahaan dapat menerapkan kebijakan perusahaan yang melindungi hak-hak pemegang saham minoritas seperti apakah kepemilikan saham telah diungkapkan dalam laporan tahunan, apakah dalam perusahaan memiliki kebijakan dividen atau jika laporan tahunan perusahaan berisi rincian transaksi pihak terkait. Dari subindeks yang telah dijabarkan untuk menentukan skor pada Good Corporate Governance dapat menggunakan rumus: *Jumlah Subin* 
eks Yang Diungkapkan In 

deks GCG = Jumlah Subinde

s Yang Seharusnya Diungk

apkan 2.2 Penelitian Terdahulu 2.3 Perbedaan Dengan Penelitian

Saat Ini Dengan memasukkan dua variabel penelitian, yaitu pertumbuhan aset dan risiko bisnis, penelitian ini mencerminkan penelitian Nurhidayatullah (2024) yang berjudul Pengaruh Good Corporate Governance dan Risiko Bisnis terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). Selain itu, cara penggunaan variabel dependen juga bervariasi, dimana Nurhidayatullah (2024) menggunakan kinerja keuangan tetapi pada penelitian ini menggunakan financial sustainability. Perubahan tersebut menghasilkan sebuah penelitian dengan judul PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, RISIKO BISNIS, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL SUSTAINABILITY 2.4 Kerangka Pemikiran 2.5 Hipotesa 2.5.1 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Financial Sustainability Dalam menjalankan usaha, pertumbuhan aset sangat penting untuk perkembangan bisnis baik dari segi internal maupun eksternal karena tingkat pertumbuhan yang tinggi mencerminkan kemajuan dan menunjukkan perkembangan perusahaan secara keseluruhan (Yudistira, 2021). Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan, maka kinerja operasionalnya cenderung semakin optimal. Dari perspektif investor, peningkatan aset mencerminkan potensi keuntungan yang lebih tinggi dan mengindikasikan peluang peningkatan pengembalian atas investasi yang dilakukan. (Valency, 2024). Keberhasilan finansial suatu bisnis sangat dipengaruhi oleh perluasan aset, yang pada gilirannya memengaruhi tujuan keuangan jangka panjang organisasi. Bisnis yang dapat meningkatkan asetnya dengan cara yang produktif menunjukkan bagaimana manajemen yang baik dapat meningkatkan keberhasilan finansial (Rahman, 2021). Peningkatan kinerja keuangan yang signifikan memberi tahu investor bahwa bisnis tersebut memiliki prospek yang menjanjikan untuk masa depan dan akan terus layak secara finansial. Dengan keberhasilan finansial yang berfungsi sebagai ukuran tujuan Untuk lebih memahami hubungan

antara ekspansi aset dan kesuksesan finansial, beberapa penelitian telah dilakukan terhadap keuangan bisnis saat ini dan masa depan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wardaya (2020), Fauzi (2021), dan Savitri (2023) telah membuktikan bahwa pertumbuhan aset yang terjadi pada perusahaan mampu mempengaruhi kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang artinya pertumbuhan aset mampu untuk memberikan pengaruh terhadap financial sustainability. H1 : Pertumbuhan Aset Berpengaruh Terhadap Financial Sustainability

2.5.2 Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Financial Sustainability

Pemahaman dan pengelolaan risiko bisnis merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Pengelolaan risiko yang efektif dapat meningkatkan ketahanan terhadap ketidakpastian eksternal dan berkontribusi dalam memaksimalkan nilai bagi para pemangku kepentingan. (Purwanti, 2024). Linsey (2006), sebagaimana dikutip dalam penelitian Ruwita (2013), mengemukakan bahwa Suatu korporasi akan mengungkapkan informasi tentang risikonya secara lebih menyeluruh apabila menghadapi tingkat risiko yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan manajemen untuk menjelaskan sumber risiko, dampaknya terhadap perusahaan, serta strategi yang digunakan dalam pengelolaan risiko tersebut. Dalam sebuah perusahaan, melakukan pengelolaan terhadap risiko bisnis perusahaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Perusahaan yang menerapkan risiko bisnis secara efektif cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik (Yunus, 2022). Gambaran kinerja keuangan yang baik tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu untuk meningkatkan tingkat Financial Sustainability perusahaan. Risiko bisnis menggambarkan potensi kegagalan yang dihadapi perusahaan yang dapat menyebabkan timbulnya kerugian secara tidak terduga. Beragam studi telah dilakukan untuk menganalisis hubungan antara risiko bisnis dan kinerja keuangan, di mana kinerja keuangan tersebut berperan dalam memengaruhi keberlanjutan keuangan (financial sustainability) perusahaan. Menurut penelitian Yunus (2022), Fitriana (2024), dan Sesa (2021), risiko bisnis juga mempengaruhi tujuan keuangan perusahaan karena mempunyai pengaruh

yang baik terhadap kinerja keuangan. H2 : Risiko Bisnis Berpengaruh Terhadap Financial Sustainability 2.5.3 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Sustainability Teori stakeholder dalam good corporate governance memberikan arahan kepada pengelola perusahaan untuk dapat mencapai keuntungan yang tinggi dan keberlanjutan bisnis yang panjang (Ramadhan, 2020). Jumlah kepercayaan pemegang saham terhadap suatu perusahaan akan meningkat ketika perusahaan tersebut mengungkapkan manajemen perusahaan yang efisien. Melalui tata kelola perusahaan yang transparan, transparansi perusahaan tidak hanya memenuhi tuntutan informasi dari para pemangku kepentingan tetapi juga menunjukkan komitmen perusahaan yang bertanggung jawab. Secara praktis, tata kelola perusahaan yang baik sangat erat kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan dimana kinerja keuangan tersebut nantinya akan memberikan gambaran atas keberlanjutan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Penerapan Good Corporate Governance secara efektif dapat mendukung peningkatan nilai ekonomi dan kinerja keuangan jangka panjang bagi investor maupun pemangku kepentingan (Lavanda , 2022). Melalui peningkatan kinerja keuangan tersebut, perusahaan memberikan petunjuk bahwa perusahaan memiliki keberlanjutan keuangan perusahaan yang panjang karena dianggap mampu untuk mempertahankan perusahaannya. Peranan Good Corporate Governance dalam perusahaan telah menjadi fondasi penting yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dimana nantinya juga akan mempengaruhi tujuan keuangan perusahaan di masa mendatang. Keterkaitan antara kinerja keuangan perusahaan dengan Banyak penelitian yang menunjukkan 17 efektifitas tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Malik (2022), Affes (2023), Pramanaswari (2024) dan Noviala, (2024), Pada Good Corporate Governance terdapat hubungan saling mempengaruhi dengan kinerja keuangan dimana kinerja keuangan yang dimiliki oleh setiap perusahaan tersebut berpengaruh pada keberlanjutan keuangan perusahaan. H3 : Good Corporate Governance Berpengaruh Terhadap Financial Sustainability 2.5.4 Pengaruh Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, dan Good

Corporate Governance terhadap Financial Sustainability Ada korelasi substansial antara pertumbuhan aset, risiko bisnis, serta good corporate governance saat mengejar tujuan keuangan.. Melalui pertumbuhan aset yang efektif dengan dukungan dari risiko bisnis bisnis yang tepat mampu untuk meningkatkan skala operasi perusahaan secara berkelanjutan tanpa harus mengorbankan stabilitas keuangan. Secara keseluruhan, gabungan dari pertumbuhan aset yang sehat, landasan yang kokoh bagi keberlanjutan finansial dapat dibangun melalui Manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang berfungsi. Prakarsa-prakarsa ini tidak hanya membantu keberhasilan finansial perusahaan, tetapi juga memperkuat pendekatannya dalam menghadapi situasi sulit di masa mendatang. H4 : Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, dan Good Corporate Governance Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Financial Sustainability 18 BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian Laporan tahunan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2020–2024 menjadi data sekunder untuk analisis kuantitatif ini. Tujuannya adalah untuk mengkaji bagaimana pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan tata kelola perusahaan yang baik memengaruhi preferensi keuangan masyarakat. 3.1.1 Objek Penelitian Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan real estate dan properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan menyampaikan laporan tahunan dari tahun 2020 hingga 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana aspirasi keuangan dipengaruhi oleh 5 9 17 19 28 30 41 risiko, pertumbuhan aset, dan tata kelola perusahaan yang baik. 3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Populasi merupakan sekumpulan subjek atau objek yang memiliki karakteristik khusus sesuai dengan tujuan penelitian, dengan jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai dasar dalam proses penelitian dan pengambilan keputusan. (Sugiyono, 2021). 3.2.2 Sampel Sampel merupakan himpunan subjek atau objek yang memenuhi karakteristik tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam suatu penelitian, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan (Darwin, 2021). Strategi penga 4 15 bilan sampel secara sengaja

akan digunakan dalam penyelidikan ini. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan peneliti, dengan mengacu pada ukuran dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan penelitian. (Darwin, 2021). Contoh karakteristik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1.

Perusahaan di bidang properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2. Perusahaan yang tidak dapat diakses dan tidak memiliki laporan tahunan yang komprehensif untuk tahun 2020–2024 3. Perusahaan yang membayarkan dividen selama tahun 2020 sampai dengan 2024

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai metode pengumpulan data. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. (Abdullah, 2022) 3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen 3.4.1.1 Pertumbuhan Aset Perluasan aset mengacu pada variasi dalam jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, baik berupa peningkatan maupun kerugian. Kapasitas bisnis untuk mengelola sumber dayanya tercermin dalam pengukuran pertumbuhan aset. Menurut Muhamad (2021), pertumbuhan aset dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: 3.4.1.2 Risiko Bisnis Risiko bisnis dalam perusahaan menjadi bagian penting yang perlu dilakukan pengelolaan secara efektif untuk mencegah terjadinya kerugian. Risiko bisnis yang tidak dikelola dengan baik dapat memberikan pengaruh terhadap kelangsungan operasional, profitabilitas, dan reputasi perusahaan. Penggunaan risiko bisnis dikarenakan pengukuran tersebut memungkinkan untuk perusahaan melakukan pengelolaan potensi berbagai Bahaya yang dapat mempengaruhi tujuan bisnis.

Fitriana (2024) menyatakan bahwa untuk mengukur risiko bisnis dapat digunakan rumus sebagai berikut: 20 3.4.1.3 Good Corporate Governance Salah satu cara untuk mengukur tata kelola perusahaan yang efektif adalah melalui Indeks Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Karena berfungsi sebagai alat penilaian untuk menentukan seberapa baik perusahaan telah menerapkan konsep tata kelola perusahaan, indeks ini digunakan dalam

penelitian. Untuk mengevaluasi subindeks GCG, perusahaan diberi skor 0 jika tidak memenuhi persyaratan dan skor 1 jika memenuhi persyaratan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adinegara, (2021), subindeks yang harus dikemukakan perusahaan dalam mengukur tingkat Good Corporate Governance adalah sebagai berikut: 1. Indeks Struktur Dewan Pada board struktur indeks ini membahas mengenai struktur organisasi yang dimiliki oleh perusahaan. salah satu topik yang dijadikan bahan pembahasan adalah jumlah komisaris independen. Karena komisaris independen setidaknya harus bersikap netral terhadap kepentingan pemegang saham, hal ini penting. Lebih jauh, subindeks ini bertujuan untuk memastikan besarnya komite organisasi yang mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang tepat, yang mencakup rencana remunerasi, insentif, dan komite audit. Subindeks ini bertujuan untuk memastikan apakah organisasi telah didirikan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik. 2. Indeks Prosedur Dewan Board Procedure Index mencakup beberapa elemen penilaian seperti apakah dalam perusahaan terdapat piagam tata kelola atau piagam dewan yang mengatur terkait aktivitas board dewan dan apakah perusahaan memiliki kode etik dan juga dua elemen lainnya untuk mengetahui pengungkapan keanggotaan komite audit dan piagam komite audit sebagai suatu kuasa untuk melihat adanya fungsi yang efektif pada komite audit. Subindeks ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses tata kelola dalam perusahaan dapat berjalan. 3. Pengungkapan Perusahaan Dalam pengungkapan perusahaan membahas mengenai bagaimana perusahaan dapat menutup informasi mengenai publikasi perusahaan karena publikasi tersebut tidak hanya pada data moneter tetapi juga pada angka non-moneter. 21 Evaluasi pelaporan keuangan, pengungkapan informasi latar belakang, peran dan tanggung jawab dewan direksi dan komisaris, informasi tentang audit internal, informasi tentang kantor akuntan publik yang bertindak sebagai auditor eksternal, dan publikasi rapat komite audit dan rinciannya adalah beberapa contoh sub-indeks. Informasi yang diungkapkan dalam sub-indeks ini merupakan cara bagi setiap perusahaan

untuk membuat laporan tahunan dan situs web resminya lebih transparan, sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. 4.

Struktur Kepemilikan Struktur kepemilikan digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat mengungkapkan kepemilikan saham oleh pemegang saham. Subindeks ini digunakan untuk menentukan apakah komisaris atau direktur memiliki saham perusahaan, apakah perusahaan memiliki kepemilikan asing, dan apakah terdapat institusi lain yang memiliki saham pada perusahaan. Subindeks ini bertujuan untuk menentukan adanya hubungan perusahaan dengan anak perusahaan atau mitra. 5. Hak Pemegang Saham

Dalam konteks pemegang saham, hak yang terdapat pada pemegang saham minoritas sering kali dipandang sebagai elemen sentral dalam tata kelola perusahaan. Subindeks ini mencoba untuk mengeksplorasi bagaimana perusahaan dapat menerapkan kebijakan perusahaan yang melindungi hak-hak pemegang saham minoritas seperti apakah kepemilikan saham telah diungkapkan dalam laporan tahunan, apakah dalam perusahaan memiliki kebijakan dividen atau jika laporan tahunan perusahaan berisi rincian transaksi pihak terkait.

Untuk mengukur tingkat Good Corporate Governance dapat menggunakan rumus berikut: Pada penelitian ini total subindeks yang seharusnya diungkapkan adalah sebesar 22 indeks. 22 3.4.2 Variabel Dependen 3.4.2.1 Financial Sustainability Indikator tingkat pertumbuhan berkelanjutan dapat digunakan untuk mengukur keberlanjutan finansial. Untuk menentukan tingkat pertumbuhan tertinggi yang dapat dicapai dan dipertahankan oleh suatu bisnis dalam jangka panjang, digunakan tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan berkelanjutan berdasarkan penelitian Dasuki (2022): **SUSTAINABLE**

GROWTH RATE = RR × ROE Keterangan

n: ROE : Return On Equity = Laba Bersih Setelah Pajak / Modal Send

iri RR : Retention Rate = 1 – Dividend Payout Ratio Dividend Pay

out Ratio : Laba Bersih setiap Lembar / Dividen setiap Lembar 3.

5 Analisis Data Untuk menentukan dampak pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap keberlanjutan keuangan,

peneliti akan menggunakan teknik statistik untuk menilai data yang telah dikumpulkan dan mengolahnya menggunakan E-Views 12. Data panel, yang menggabungkan data lintas sektor dari laporan tahunan bisnis properti dan real estat BEI dengan data deret waktu untuk jangka waktu 2020–2024, digunakan dalam studi ini.

3.5.1 Uji Statistic Deskriptif

Uji statistic deskriptif merupakan suatu bentuk analisis statistik yang berisi rangkuman dari data yang telah dikumpulkan agar dapat lebih mudah diinterpretasikan. (Sudirman, 2023).

3.5.2 Model Regresi Data Panel Untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara satu atau lebih variabel independen dan satu atau lebih variabel dependen, digunakan metode statistik yang dikenal sebagai pemodelan regresi. Tiga pendekatan dapat digunakan untuk menerapkan pemodelan regresi.

1. Common Effect Model
Common Effect Model adalah salah satu metode analisis regresi untuk data panel yang menggabungkan seluruh data tanpa membedakan antara perbedaan waktu maupun individu. Dengan demikian, model ini menghasilkan satu set data yang terdiri dari variabel dependen dan beberapa variabel independen. (Amaliah, 2023).
2. Fixed Effect Model
Teknik analisis data panel yang disebut Model Efek Tetap digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dengan memperhitungkan variasi individu dalam sifat yang tidak berubah seiring waktu.
3. Random Effect Model
Model Efek Acak adalah teknik estimasi data panel yang mengasumsikan adanya hubungan residual antara individu dan waktu.

Peneliti memilih model yang sangat sesuai untuk digunakan setelah melalui fase pengujian berikut:

1. Uji Chow
Uji chow dilakukan untuk menentukan salah satu model regresi pada data panel dengan pilihan model Fixed Effect Model dan Common Effect Model sebagai pilihan modelnya. (Madany, 2022). Penentuan penggunaan model ini didasari oleh ketentuan sebagai berikut:
2. Uji Hausman
Untuk memilih antara Model Efek Tetap dan Model Efek Acak, dapat dilakukan dengan menerapkan uji Hausman. Uji ini mencari korelasi yang tidak tepat antara komponen kesalahan model dan satu atau lebih variabel independen. Dengan menggunakan kriteria berikut, model dipilih

berdasarkan temuan uji Hausman: 3. Uji Lagrange Multiplier Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui apakah Random Effect Model lebih baik daripada Common Effect Model. (Madany, 2022). Penentuan ini berdasarkan kriteria sebagai berikut: 3.5.3 Uji Asumsi Klasik Untuk menjamin bahwa data yang digunakan dalam analisis memenuhi asumsi statistik tertentu dan bahwa temuan studi valid dan dapat dipercaya, serangkaian pengujian yang dikenal sebagai pengujian asumsi klasik dilakukan. Biasanya, praduga klasik terdiri dari: 1. Uji Normalitas Untuk memverifikasi normalitas data, dilakukan uji normalitas sebagai bagian dari proses analisis data (Iba, 2024). Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman Kolmogorov-Smirnov 2. Uji Multikolinieritas Uji multikolinieritas merupakan metode untuk menentukan **2 3 6 28 31** apakah variabel independen dalam suatu model memiliki hubungan linier yang tinggi satu sama lain. Jika nilai toleransi kurang dari 0,01 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 10, multikolinieritas dianggap ada. 25 3. Uji Heteroskedastisitas Untuk mengetahui ada tidaknya varians residual yang tidak konstan, digunakan uji heteroskedastisitas (Madany, 2022). Aturan berikut akan berlaku saat menggunakan uji Glejser untuk mengevaluasi heteroskedastisitas dalam penelitian ini: 3.5.4 Uji Hipotesis 1. Uji Simultan (Uji F) Uji simultan, sering dikenal sebagai uji F, adalah metode pengujian yang digunakan untuk memastikan apakah variabel dependen dalam suatu model regresi dipengaruhi secara signifikan oleh semua variabel independen yang digabungkan. Ada dua cara untuk menguji hipotesis dalam uji simultan ini, yaitu: a. Berdasarkan perbandingan nilai F-statistic dan F-tabel: • $H_0 : F\text{-statistic} < F\text{-tabel}$ (tidak terdapat pengaruh simultan) • $H_a : F\text{-statistic} > F\text{-tabel}$ (terdapat pengaruh simultan b. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) • $H_0 : F\text{-statistic} < 0,05$ **1 5 6 7 13** tidak terdapat pengaruh simultan) • $H_a : F\text{-statistic} > 0,05$ (terdapat pengaruh simultan) 2. Uji Koefisien Determinasi Uji koefisien determinasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana

model regresi dapat menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen sebagai akibat adanya pengaruh variabel independen. (Yuliyanti, 2023) 3. Uji T Untuk mengevaluasi pengaruh parsial faktor terhadap variabel dependen, uji-t merupakan metode pengujian data. Klausul berikut digunakan untuk menilai dampaknya: a. Berdasarkan perbandingan t-statistic dengan t-tabel 1) 1) Jika nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel, variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen. 2) 2) Jika t-statistik melebihi t-tabel, variabel independen dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. b. Berdasarkan angka probabilitas 1) Jika nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05, variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh terhadap variabel probabilitas. 2) Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka faktor independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.. 3.5.5 Analisis Regresi Data Panel Untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel, metode statistik yang dikenal sebagai analisis regresi data panel menggunakan data lintas sektor dan deret waktu. 27 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1 Deskripsi Data Penelitian Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024 yang diakses melalui BEI dan situs web resmi perusahaan. Tujuannya adalah untuk menyelidiki bagaimana tujuan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan tata kelola perusahaan. Pengambilan sampel secara purposif digunakan untuk proses pengambilan sampel, Hal ini memerlukan pemilihan sampel berdasarkan standar yang telah ditetapkan.. Hanya sepuluh bisnis dari 94 bisnis yang terdaftar di industri real estat dan properti yang memenuhi persyaratan penelitian. Sebanyak lima puluh unit data observasi diperoleh selama periode observasi lima tahun. 4.2 Uji Prasyarat Analisis 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Selain menganalisis satu variabel dependen, yaitu keberlanjutan keuangan, penelitian ini juga akan menganalisis tiga variabel independen, yaitu pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan tata

kelola perusahaan yang baik. Untuk memudahkan pembaca memahami nilai variabel yang diteliti, pengujian ini dilakukan. Berdasarkan hasil kajian statistik deskriptif, tingkat pertumbuhan berkelanjutan yang dijadikan proksi variabel keberlanjutan keuangan mencapai nilai tertingginya sebesar 6.774 pada tahun 2021 dari PT Summarecon Agung. Nilai ini mengindikasikan adanya potensi pertumbuhan yang kuat dan stabil dalam jangka waktu yang panjang. Sementara itu, nilai minimum sebesar -9.350000 yang diperoleh dari PT Agung Podomoro Land Tbk pada tahun 2020 menunjukkan bahwa bisnis tersebut sedang berjuang untuk mempertahankan ekspansinya tanpa memperoleh lebih banyak pendanaan dari sumber lain. 2,123500 adalah nilai median yang ditemukan dalam investigasi ini.. Sedangkan pada angka rata-rata (mean) yang diperoleh adalah sebesar 2.184560 dimana pada nilai tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu untuk tumbuh menggunakan keuntungan yang diperolehnya dari internal perusahaan sehingga perusahaan membutuhkan pendanaan secara eksternal. Fakta bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari nilai deviasi standar yang dihitung (2,705141) menunjukkan bahwa variabel ini menghasilkan penyebaran data yang lebih luas. Metropolitan Land mencapai nilai maksimum 0,60100 untuk variabel pertumbuhan aset pada tahun 2020. Skor ini menunjukkan peningkatan aset yang substansial, dan peningkatan pendapatan sering kali akan mengikutinya. Agung Podomoro Land Tbk melaporkan nilai minimum -0,078000 pada tahun 2024, yang merupakan angka terendah yang ditemukan dalam penelitian ini. Nilai minimum tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan pengelolaan aset sehingga tidak terjadi pertumbuhan. Nilai median variabel ini adalah 0,034773. Namun, nilai rata-rata sebesar 0,045330 dianggap positif karena menunjukkan bahwa bisnis dapat berkontribusi terhadap profitabilitas. Pada tahun 2022, Agung Podomoro Land Tbk mencapai nilai tertinggi sebesar 0,17000 untuk variabel risiko bisnis dalam penelitian ini. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengelolaan risiko bisnis dengan baik. Sementara itu, pada nilai minimum diperoleh

hasil sebesar 0.000100 Khususnya Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2024, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih belum mampu menangani risiko yang dihadapinya dengan baik. Nilai median yang diperoleh adalah 0,096000. Meskipun nilai rata-ratanya adalah 0,089942, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat risiko bisnis yang tinggi. Tingginya risiko tersebut membuat perusahaan membutuhkan pengelolaan risiko lebih efektif karena tingginya angka risiko bisnis tersebut menggambarkan bahwa kinerja keuangan yang dialami sedang buruk dimana hal tersebut akan turut memberikan dampak pada financial sustainability. Selanjutnya, data pada variabel risiko bisnis tidak tersebar luas, terbukti dari nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari nilai simpangan baku, yakni sebesar 0,033751. Variabel good corporate governance mencatat nilai maksimum sebesar 1,000000 yang dicapai oleh Bumi Serpong Damai pada periode 2022 hingga 2024, serta Metropolitan Land dari tahun 2020 hingga 2024. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menerapkan sistem tata kelola yang sangat baik. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 0,762000 diperoleh oleh Roda Vivatex Tbk dan Summarecon Agung Tbk pada rentang waktu 2020 hingga 29 2024, yang mengindikasikan bahwa kedua perusahaan tersebut belum sepenuhnya mengimplementasikan sistem tata kelola secara optimal. Organisasi- organisasi ini pada umumnya telah mengadopsi prosedur tata kelola yang kuat dan memenuhi sebagian besar standar tata kelola perusahaan yang baik, sebagaimana dibuktikan oleh nilai median variabel sebesar 0,882500 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,893680, atau 89,3%. Lebih jauh lagi, nilai rata-rata lebih besar daripada deviasi standar 0,077706, yang menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan tidak tersebar luas dan sangat konsisten.

4.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi

Data Panel Dalam analisis data panel, tiga model regresi sering digunakan: Model Efek Acak, Model Efek Tetap, dan Model Efek Umum. Berdasarkan hasil prosedur pemilihan model regresi, tiga jenis pengujian berbeda dilakukan, dan hasilnya menunjukkan bahwa Model Efe 2 22 Acak adalah

model regresi data panel yang paling berguna yang digunakan dalam penelitian ini.. 4.2.3 Uji Asumsi Klasik Dalam analisis regresi linier berganda dengan menggunakan teknik Ordinar Least Square (OLS), salah satu syarat statistik yang sering dibutuhkan adalah uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini, Random Effect Model merupakan model yang digunakan. Metode estimasi yang dikenal dengan Generalized Least Squares digunakan dalam model ini. Menurut Sholihah (2024), regresi panel dengan menggunakan pendekatan selain Ordinary Least Square tidak memerlukan uji asumsi klasik. Oleh karena itu, pada penelitian ini tidak dilakukan uji asumsi klasik. 4.3 Uji Hipotesis Pengujian hipotesis adalah jenis pemeriksaan yang dilakukan untuk memastikan apakah setiap asumsi yang dirumuskan akurat. Penelitian ini akan menggunakan tiga pengujian untuk menilai hipotesisnya: signifikansi parsial, koefisien determinasi, dan kesesuaian model. 4.3.1 Uji Simultan (Uji F) Nilai probabilitas yang diperoleh dari uji F-Statistik adalah 0,0019894, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi secara bersamaan memiliki dampak besar pada penjelasan hubungan antara variabel independen dan dependen. Selain itu, F-Statistik yang dihasilkan lebih tinggi dari nilai F-Tabel, yang 30 mengonfirmasi kesimpulan bahwa setiap variabel independen dalam model memiliki dampak substansial pada variabel dependen pada saat yang sama. Dari penjelasan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan good corporate governance secara simultan memiliki pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu financial sustainability. 4.3.2 Uji Koefisien Determinasi Nilai R-Kuadrat yang Disesuaikan berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi koefisien determinasi studi. Menurut hasil, faktor pengembangan aset, risiko bisnis, dan tata kelola perusahaan yang baik dapat menjelaskan 13% varians dalam keberlanjutan keuangan, dengan nilai R-Kuadrat yang Disesuaikan sebesar 0,138162. Sisanya, 87%, dipengaruhi oleh variabel tambahan yang berada di luar cakupan

investigasi ini. 4.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T) Menurut tabel Uji T dapat disimpulkan bahwa: 1. Nilai probabilitas variabel pertumbuhan aset sebesar 0,0003 yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan keuangan. 2. Nilai probabilitas variabel risiko bisnis sebesar 0,0034 yang juga lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap tuntutan keuangan. 3. Sementara itu, tidak terdapat korelasi yang signifikan antara ekspektasi terhadap keuangan penelitian dengan tata kelola perusahaan yang kuat, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas variabel tata kelola perusahaan yang sangat baik sebesar 0,3587 yang berada di atas taraf signifikansi 0,05. 3.6 Analisis Regresi Data Panel Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, persamaan regresi yang dibuat adalah: $Y = -4.299373 + 5.479862X_1 + 30.10779X_2 + 3.947245X_3$ Dapat disimpulkan bahwa a : 1. Koefisien yang bernilai negatif yaitu -4.299373 memberikan gambaran bahwa apabila variabel independen yang terdiri pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan 31 good corporate governance memiliki nilai nol maka nilai prediksi variabel dependen atau financial sustainability adalah senilai -4.299373. 2. Koefisien pada variabel pertumbuhan aset (X_1) senilai 5.479862 menunjukkan bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada variabel pertumbuhan aset akan meningkatkan nilai financial sustainability sebesar 5.479862. 3. Koefisien pada variabel risiko bisnis (X_2) senilai 30.10779 menunjukkan bahwa setiap kenaikan yang terjadi akan meningkatkan nilai financial sustainability senilai 30.10779. 4. Koefisien pada variabel good corporate governance (X_3) senilai 3.947245 menunjukkan bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada variabel good corporate governance akan meningkatkan nilai financial sustainability sebesar 3.947245. 3.7 Pembahasan Hasil Penelitian 3.7.3 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Financial Sustainability Menurut hasil uji signifikansi parsial, yang sering dikenal sebagai uji-t, peluang pertumbuhan aset kurang dari 0,05, dengan nilai 0,0003. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset

dalam penelitian ini memengaruhi tingkat pertumbuhan berkelanjutan, yang merupakan ukuran gangguan keuangan.. Dalam perusahaan, pertumbuhan aset yang berkelanjutan membutuhkan keseimbangan yang terjadi antara ekspansi dengan stabilitas keuangan. Pertumbuhan aset yang produktif memberikan cerminan atas kemampuan manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Rahman,2020). Peningkatan kinerja keuangan yang terjadi tersebut turut memberikan dampak bagi keberlanjutan keuangan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Dalam sebuah perusahaan, kinerja keuangan seringkali dijadikan dasar dalam melakukan penilaian terhadap Financial Sustainability. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wardaya, (2020), Fauzi, (2021), Savitri, (2023) yang menerangkan adanya pengaruh yang terjadi antara pertumbuhan aset dengan kinerja keuangan dimana kepengaruh terhadap kinerja keuangan tersebut menandakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruhnya terhadap Financial Sustainability. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap perluasan aset perusahaan akan meningkatkan keberlanjutan keuangannya. 32 Dalam penelitian ini, teori sinyal dinyatakan sejalan karena di dalamnya mengemukakan bahwa pertumbuhan aset yang dihasilkan oleh perusahaan akan memberikan sinyal yang positif kepada pemegang saham. Perusahaan yang mengungkapkan angka pertumbuhan aset yang tinggi akan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan sedang mengalami peningkatan pada kinerja keuangan. (Rahman, 2020). Peningkatan pada kinerja keuangan tersebut memiliki kaitan erat dengan Financial Sustainability perusahaan yang artinya jika perusahaan mengalami kinerja keuangan perusahaan maka perusahaan juga turut memiliki angka peningkatan pada Financial Sustainability.

3.7.4 Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Financial Sustainability

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial atau Nilai probabilitas risiko bisnis yang dihasilkan dengan menggunakan uji t adalah 0,0034, lebih kecil dari probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel risiko bisnis memiliki pengaruh terhadap financial sustainability yang diprosikan dengan menggunakan

sustainable growth rate. Risiko dalam perusahaan berhasil menjadi faktor penentu dalam perkembangan perusahaan. Risiko dalam perusahaan dapat menimbulkan kerugian tetapi juga dapat menjadi peluang yang berpotensi untuk mendapatkan keuntungan. Dalam mempertahankan perusahaannya, perusahaan perlu menghadapi risiko bisnis secara bijak agar dapat membuka peluang bagi perusahaan untuk dapat tumbuh (Destari, 2023). Perusahaan dengan risiko bisnis yang baik menunjukkan adanya kinerja keuangan yang baik pada perusahaan (Yunus, 2022). Hal tersebut menandakan bahwa kinerja baik yang terjadi dalam perusahaan mampu mempengaruhi Financial Sustainability yang dimilikinya. Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Fitriana (2024), Yunus (2022), dan Sesa (2021), Risiko bisnis memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan. Dimana hubungan positif tersebut juga turut memberikan dampak bagi Financial Sustainability perusahaan. Studi ini konsisten dengan teori pemangku kepentingan yang digunakan. Karena adanya pemangku kepentingan, bisnis tunduk pada pengawasan eksternal yang ekstensif dalam upaya mengurangi risiko bisnis dan meningkatkan kinerja keuangan, yang keduanya berdampak pada keberlanjutan keuangan. Organisasi akan menarik lebih banyak investor jika dapat memahami dan mengelola risiko bisnis yang bijaksana. (Asir, 2023). Penanaman modal yang dilakukan oleh investor tersebut dapat meningkatkan pendapatan yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga juga dapat meningkatkan Financial Sustainability yang dimilikinya.

3.7.5 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Sustainability

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t), variabel tata kelola perusahaan yang kuat memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3587, lebih tinggi dari ambang batas signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kasus ini, tata kelola perusahaan yang baik tidak berpengaruh terhadap indikator tingkat pertumbuhan berkelanjutan yang mengukur keinginan finansial. Selama para pemegang saham besar mendapatkan keuntungan maka para pemegang saham besar tersebut tidak akan menggunakan kekuatannya untuk dapat mempengaruhi manajemen sehingga

mekanisme pengendalian menjadi kurang efektif (Lukman , 2015). Kepemilikan saham sebesar 5% yang dimiliki para pemegang saham dianggap tidak memadai untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang artinya kepemilikan tersebut juga tidak dapat mempengaruhi Financial Sustainability. Studi ini konsisten dengan temuan Dani., (2024) dimana dalam penelitiannya mengungkapkan Tidak adanya korelasi antara tata kelola perusahaan yang baik dengan kinerja keuangan berarti tidak dapat mempengaruhi keberlanjutan keuangan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malik (2022), Affes (2023), Pramanaswari (2024), dan Noviala (2024) yang menyatakan bahwa dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik, terdapat hubungan saling mempengaruhi dengan kinerja keuangan dimana kinerja keuangan yang dimiliki oleh setiap perusahaan tersebut berpengaruh pada keberlanjutan keuangan perusahaan. Pengelolaan good corporate governance yang baik didasarkan pada prinsip bahwa pemegang saham memiliki hak khusus dan kontrol utama dalam melakukan pengelolaan terhadap perusahaan termasuk pada hak untuk melakukan pemilihan terhadap direksi dan menyetujui kebijakan penting 34 yang berada dalam perusahaan. Pada penelitan ini tidak dapat mendukung teori stakeholder karena teori stakeholder cenderung kurang memperhatikan hak-hak yang diperoleh oleh pemegang saham (Sudarmanto, 2021) 3.7.6 Pengaruh Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, dan Good Corporate Governance terhadap Financial Sustainability Hasil pengujian simultan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,044893 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa bagaimana keberlanjutan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan tata kelola perusahaan yang baik secara bersamaan. Pertumbuhan aset pada umumnya dianggap mampu untuk dapat mengembangkan sumber daya dan kapasitas operasional perusahaan. Aset yang tumbuh dengan baik dalam perusahaan mencerminkan adanya peningkatan laba yang baik sehingga kinerja keuangan bisnis dinilai baik. Hasil keuangan yang kuat menunjukkan bahwa bisnis dapat meningkatkan kelangsungan hidupnya dalam

jangka panjang. Risiko bisnis yang dikelola dengan baik oleh perusahaan cenderung akan membuat perusahaan memiliki kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan karena dapat meminimalisir terjadinya kerugian dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Kinerja keuangan yang stabil tersebut secara signifikan dapat meningkatkan angka Financial Sustainability perusahaan. Good corporate governance yang diterapkan secara efektif tercermin melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta pengambilan keputusan yang tepat. Penerapan prinsip-prinsip tersebut mampu memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan, sehingga mendukung perusahaan dalam memperoleh akses pembiayaan yang lebih stabil. Kondisi ini pada akhirnya dapat mendorong perbaikan kinerja keuangan bisnis, yang pada gilirannya membantu meningkatkan keberlanjutan keuangan.

35 BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Temuan berikut dicapai setelah pengujian selesai dan dampak pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap keberlanjutan keuangan dibahas:

1. Pertumbuhan Aset (X1) berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan hidup finansial perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengingat hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0003 atau kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan aset berpengaruh signifikan terhadap financial sustainability. Pertumbuhan aset secara optimal cenderung meningkatkan financial sustainability perusahaan karena perusahaan dinilai mampu menyeimbangkan ekspansi bisnis dan kapasitas pendanaan internal
2. Variabel Risiko Bisnis (X2) terbukti memiliki pengaruh terhadap financial sustainability Perusahaan properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil uji t, nilai probabilitasnya adalah 0,0058, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan penelitian ini, risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap financial sustainability. Oleh karena itu, salah satu elemen terpentingnya adalah menjaga kestabilan dan peningkatan keuangan perusahaan adalah manajemen risiko bisnis yang baik.
3. Good Corporate Governance (X3) menunjukkan bahwa,

untuk jangka waktu 2020–2024, tidak terlihat adanya dampak yang nyata dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap keberlanjutan keuangan perusahaan di industri properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, variabel Nilai kemungkinan untuk tata kelola perusahaan yang baik adalah 0,7869, yang lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik tidak berdampak pada financial sustainability Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tujuan utama tata kelola perusahaan yang baik adalah 36 untuk mempromosikan tanggung jawab dan transparansi perusahaan daripada keberlanjutan keuangan. 4. Pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan good corporate governance secara simultan terbukti memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan keuangan (financial sustainability) perusahaan. Temuan pengujian simultan dalam investigasi ini mengungkapkan nilai signifikansi sebesar 0,0019894, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bagaimana ketiga elemen tersebut bekerja sama untuk memengaruhi keberlanjutan finansial secara signifikan. Pengaruh ini muncul karena pertumbuhan aset, manajemen risiko yang efektif, dan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik memberikan landasan yang kuat bagi kapasitas perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam menghadapi kondisi bisnis yang berubah-ubah dan berbahaya. 5.2 Keterbatasan Berikut ini adalah beberapa keterbatasan dari penelitian ini:

1. Kuantitas data yang digunakan terbatas karena tidak semua bisnis memenuhi persyaratan yang diuraikan dalam pemilihan sampel. Tingkat generalisasi dan hasil analisis mungkin terpengaruh oleh situasi ini.
2. Cakupan pembahasan teori dan bukti empiris terbatas karena sulit menemukan referensi dalam bentuk literatur atau jurnal yang secara khusus membahas hubungan antara variabel independen dan dependen dalam konteks penelitian ini..
3. Model tersebut hanya dapat menjelaskan sebagian kecil varians dalam keberlanjutan finansial perusahaan properti dan real estate, sebagaimana dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi yang diperoleh hanya sebesar 13%. Hal ini menunjukkan bahwa

REPORT #27155451

keberlanjutan finansial mungkin masih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model. 5.3 Saran Rekomendasi berikut dibuat berdasarkan analisis, perdebatan, dan 37 keterbatasan yang dinyatakan sebelumnya: 1. Lebih banyak akademisi mengusulkan untuk memperpanjang durasi observasi atau memperluas kriteria pemilihan sampel agar dapat mengumpulkan lebih banyak data dan lebih tepat mencerminkan populasi. 2. Disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti profitabilitas, leverage, net profit margin, dan capital adequacy ratio, yang belum dianalisis dalam penelitian ini, sehingga pemahaman yang lebih



REPORT #27155451

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.71% repository.ar-raniry.ac.id https://repository.ar-raniry.ac.id/14638/1/Cut%20Sara%20Dara%20Meutia%2C%..	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.71% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75220/1/SKRIPSI%2..	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.63% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/347937-pengaruh-struktur-modal-...	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.62% journal.umy.ac.id https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/download/22049/pdf	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.6% repositori.untidar.ac.id https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=41063&bid=16200	● ●
INTERNET SOURCE		
6.	0.57% gudangjurnal.com https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/download/1447/1358/3598	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.55% stiebp.ac.id https://stiebp.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Jurnal-M.-Yamin.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.46% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2018/B.231.18.0156/B.231.18.0156-0..	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.44% digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/68974/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH...	● ●



REPORT #27155451

INTERNET SOURCE		
10. 0.41%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/6292/1/BAB%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.41%	epub.imandiri.id https://epub.imandiri.id/repository/docs/TaSkripsi/SKRIPSI.pdf	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.4%	media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/251542-pengaruh-profitabilitas-da...	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.38%	journal.stekom.ac.id https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/download/559/433/	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.38%	repository.uhn.ac.id http://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/5827/MITA%20WARNI%..	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.34%	journal.lembagakita.org https://journal.lembagakita.org/emt/article/download/1180/908/4373	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.33%	eprints.perbanas.ac.id http://eprints.perbanas.ac.id/5981/2/BAB%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.33%	eprints.undip.ac.id:443 https://eprints.undip.ac.id:443/46203/1/04_DEBRA.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
18. 0.31%	digilib.esaunggul.ac.id https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-5468-bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.31%	erepository.uwks.ac.id https://erepository.uwks.ac.id/17259/4/BAB%203.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
20. 0.29%	jurnal.ibik.ac.id https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/download/212/175/548	●



REPORT #27155451

INTERNET SOURCE		
21. 0.27%	journal.stekom.ac.id https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/download/623/513	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.27%	repository.unbara.ac.id https://repository.unbara.ac.id/1076/5/BAB%20III%20HANDAYANI.T%201911019..	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.26%	penerbitgoodwood.com https://penerbitgoodwood.com/index.php/simo/article/download/852/337	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.25%	repository.univ-tridianti.ac.id http://repository.univ-tridianti.ac.id/1406/1/BAB%20I%20REPOSITORY.pdf.pdf	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.24%	repository.umy.ac.id https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/22043/BAB%20III.pdf...	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.23%	repository.oso.ac.id https://repository.oso.ac.id/id/eprint/72/2/BAB%20I%20%26%20V%20VINNY%2...	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.22%	ejurnal-unespadang.ac.id https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/517?articlesBySame..	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.22%	eprints.ummi.ac.id https://eprints.ummi.ac.id/1436/5/BAB%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
29. 0.21%	journal.arimbi.or.id https://journal.arimbi.or.id/index.php/Lokawati/article/download/1188/1367/55...	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.21%	repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/81860/1/SKRIPSI%20FUL%20KECUALI%20BAB...	● ●
INTERNET SOURCE		
31. 0.18%	jtebr.unisan.ac.id https://jtebr.unisan.ac.id/index.php/jtebr/article/download/43/13/269	●



REPORT #27155451

INTERNET SOURCE		
32. 0.18%	ejournal.widyamataram.ac.id https://ejournal.widyamataram.ac.id/index.php/j-mae/article/download/844/41...	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.17%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/2483/5/BAB%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.15%	repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/50116/6/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.14%	owner.polgan.ac.id https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1997/1271	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.13%	eprints.unmas.ac.id https://eprints.unmas.ac.id/3856/2/R.3987%20FEB-AK%20BAB%20I-II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.12%	journal.stekom.ac.id https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/download/1705/1284/54..	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.12%	journal.um-surabaya.ac.id https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/download/2578/1898/7838	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.09%	journal.untar.ac.id https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/29722/17801	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.07%	repository.unimus.ac.id http://repository.unimus.ac.id/8102/3/bab%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.04%	core.ac.uk https://core.ac.uk/download/pdf/76926498.pdf	●